

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah mendorong terciptanya fasilitas yang memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber dan tempat di pelosok dunia dengan mudah dan cepat, sehingga banyak menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di antaranya pada pola belajar baik formal maupun non formal. hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ruseffendi (1991:1) yaitu kehidupan di dunia ini berubah, pengajaran berubah, masyarakat berubah, semuanya berubah. untuk dapat menyesuaikan pengajaran dengan perubahan itu, kita harus dapat mengikuti perkembangan yang terjadi.

Begitu pula dengan pendidikan selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi tersebut, hal ini dikarenakan antara teknologi dan pendidikan ada keterkaitan, sebagaimana diungkapkan oleh Supriadi (Wahyudi:2002) bahwa pada setiap perkembangannya, teknologi selalu berjumpa dengan pendidikan, salah satu alasannya adalah kebutuhan dari pendidikan untuk senan tiasa meningkatkan efektifitas dan efisien dalam pembelajaran siswa dan mengelola sistem pendidikan.

Dalam lingkungan pendidikan formal, kualitas sumber daya manusia yang berkaitan dengan kapasitas berpikir kritik, logis, kreatif, serta komunikatif ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran, hal ini sangat dimungkinkan karena stuktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas antara yang satu dengan yang lainnya

serta menuntut pola pikir bersifat edukatif dan konsisten. Kuantitas dan kualitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaruan sistem pendidikan Nasional. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan pembinaan manusia maka berhasil pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan bermoral tinggi, (Nana Sudjana, 1987.14)

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan yang terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar dan mengajar antara tenaga kependidikan (Khususnya guru / pengajar) dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Menurut Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Menurut Moh.Uzer Usman (2004:4) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Adapun proses dan hasil belajar itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Adapun faktor dari luar yang terdiri atas dua bagian penting yakni faktor lingkungan dan instrumental. Sedangkan faktor dari dalam guru.

Oleh karena itu membangkitkan minat anak didik itu tentulah harus diusahakan dari pihak guru. Dengan metode diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kumpulan yang diterima oleh anggota dalam kelompoknya.

Untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan minat belajar anak terutama dalam bidang studi Aqidah Akhlak, maka diperlukan adanya minat dari anaknya. S.Nasution (1986:82) mengemukakan bahwa pelajaran akan berjalan lancar bila ada minat, anak malas dan tidak belajar karena tidak ada minat. Adapun Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang tingkat keberhasilannya ditandai dengan perkembangan prestasi serta perilaku anak sehari-hari.

Kondisi belajar mengajar yang efektif dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya

seseorang tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Seseorang yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Kalau belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Pandangan di atas mendorong tumbuhnya tuntutan bagi guru untuk melakukan membangkitkan minat siswa, sehingga peserta didik akan memiliki dorongan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran dengan demikian guru dalam proses belajar mengajarnya mampu melakukan perannya sebagai motivator untuk membangkitkan minat siswa. selain dalam minat juga harus dibarengi dengan akhlak yang terpuji dalam diri setiap siswa apa siswa tersebut udah baik akhlaknya atau belum maka penulis juga ingin meneliti akhlak siswa di sekolah

Berdasarkan pengamatan sementara di MTsN Ciparay, bahwa aktivitas siswa dalam proses belajarnya sering terjadi gejala-gejala ketidak disiplin, seperti tidak mengerjakan tugas, sering bolos atau tidak hadir. hal ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut berkaitan erat dengan faktor lain, diantaranya minat belajar semestinya secara langsung atau tidak langsung minat akan terdorong untuk lebih meningkat lagi, minimal mempertahankan minat yang ada namun kenyataannya menunjukkan lain. Minat belajar pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Ciparay belum sesuai dengan yang diharapkan. sering dikatakan fenomena di MTsN Ciparay ini kurang kondusif dan juga daya tarik minat siswa di MTsN Ciparay kurang sekali apalagi dalam mengerjakan mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode diskusi ini.

Dari fenomena di atas maka timbul permasalahan bagaimana tanggapan siswa terhadap metode diskusi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, tanggapannya sangat kurang dalam menggunakan metode diskusi terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak, dan hubungan metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Seorang siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran ia akan memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran tersebut. Begitu juga dalam Akhlak salah satu yang sangat kurang diminati oleh sebagian siswa MTsN Ciparay, hal ini terbukti masih banyaknya siswa yang akhlaknya kurang apalagi cara bergaulnya masih yang sangat minim akhlaknya untuk menjawab permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam judul **"TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN HUBUNGANNYA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK"**(penelitian terhadap siswa kelas VII MTsN Ciparay)

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian di atas belum dirumuskan secara spesifik, oleh karena itu di bawah ini akan disesuaikan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tanggapan Siswa Terhadap Pelaksanaan Metode Diskusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ciparay?
2. Bagaimana Minat Belajar siswa MTsN Ciparay pada bidang studi Aqidah Akhlak?
3. Bagaimana Hubungan Metode Diskusi dengan Minat Belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ?

Untuk mempertegas permasalahan diatas, dapat dibatasi dengan istilah-istilah tertentu dari judul skripsi ini: Metode yaitu suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipengaruhi oleh seorang guru. Diskusi yaitu suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Kata Hubungan adalah mengandung pengertian, keadaan berhubungan atau dihubungkan, menghubungkan atau sesuatu yang dipakai untuk berhubungan, pertalian, sangkut paut dan ikatan. Minat yaitu perasaan ingin mengetahui lebih dalam terhadap sesuatu objek. Menurut Slameto minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Belajar adalah Menurut Muhibbin yaitu perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan yang melibatkannya proses negatif.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tanggapan Metode Diskusi dengan Minat siswa di MTsN Ciparay.
2. Minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MTsN Ciparay.
3. Hubungan metode diskusi dengan minat belajar mereka pada Bidang Studi Aqidah Akhlak

D. Kerangka Pemikiran

Proses belajar mengajar berhasil apabila belajar itu didukung situasi yang kondusif dan aktivitas yang dinamis, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Hal ini cukup mudah dipahami. Sebab menurut Slameto (1988:2) belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kegiatan atau aktivitas menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh S.Nasution terdiri atas 177 macam di antaranya membaca, mengajukan atau menjawab pertanyaan, mendengarkan, mencatat atau menulis, mengingat, berfikir dan latihan atau melakukan percobaan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa berdasarkan atas arahan dan bimbingan guru sesuai dengan sifat dan kategori bahan pelajaran.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok Siswa mengadakan perbincangan ilmiah, guna mengumpulkan pendapat, pembuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah. Adapun manfaat menggunakan metode diskusi dan akan terjadinya interaksi adalah (1) untuk mengikutsertakan siswa secara aktif, baik individual maupun secara kelompok dan (2) mengiringi siswa berpikir kritis dan sportif. Sedangkan kelemahannya antara lain sulitnya bagi guru untuk memperoleh suatu penyelesaian secara tuntas dan mengatur siswa berpikir kritis secara berbicara secara lisan.

Sedangkan yang menjadi objek sasaran sikap adalah proses metode diskusi yang meliputi: mengemukakan masalah, membentuk kelompok, berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

Menurut William James (1890) bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat kearifan belajar siswa, jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Seorang siswa yang menaruh

minat pada suatu mata pelajaran Aqidah Akhlak ia akan memusatkan perhatiannya terhadap mata pelajaran tersebut. Begitu juga dalam pelajaran Aqidah Akhlak kalau ada minat maka ia akan memusatkan perhatiannya. Aqidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang kurang diamati oleh sebagian siswa, hal ini terbukti masih banyak kesalahan dan juga masih banyak akhlak yang kurang sempurna.

Manfaat minat bagi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak Diantaranya: a) Disiplin dalam kehadiran, b) Perhatian dalam kegiatan, c) Partisipasi dalam proses belajar mengajar, d) Menjalankan tugas, e) Giat belajar. Jadi dalam metode diskusi harus seimbang dengan minat belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Kalau dilihat dari objek dan manfaatnya bisa terjadi dengan baik dan siswa pun akan terangsang dan juga akan timbul minat dalam pelajaran Aqidah Akhlak tersebut dan seorang guru pun harus pintar-pintar dalam menggunakan metode apa yang tepat buat merangsang siswa supaya suka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dan di tanamkan di luar sekolah.

Seorang guru juga harus bisa melihat satu-satu siswa apakah dia itu ada minat dalam mata pelajaran tersebut atau tidak dan juga melihat tingkah lakunya di sekolah atau pun ketika dia di rumah, jadi harus ada hubungannya metode yang digunakan kepada anak-anak dan juga daya rangsang pada mata pelajaran tersebut.

Melaporkan hasil diskusi kelompok dan mencatat hasil diskusi. Kerangka pemikiran tersebut apabila dideskripsikan dalam bagan dapat dilihat sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai penjelasan problema yang dicari pemecahannya. sementara penelitian penulis akan menyoroti dua variabel besar, yaitu Variabel tanggapan siswa terhadap pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran sebagai Variabel Independen dan Minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak sebagai Variabel Dependen. Bertolak dari pemikiran tadi, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ Tidak ada hubungan yang signifikan antara proses metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

$H_0 : r_{xy} = 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara proses metode diskusi dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Dengan menyoroti kenyataan yang terjadi dan melibatkan siswa kelas VII MTsN Ciparay maka semakin positif tanggapan siswa terhadap pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran maka semakin tinggi minat belajar siswa, sebaliknya semakin negatif makin rendah minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Prosedur pembuktiannya akan dilakukan dengan menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tanggapan siswa terhadap metode diskusi dalam pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Prinsip pengujiannya yang akan ditempuh adalah dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan mendasarkan taraf signifikan 5%, apabila harga t lebih besar dari tabel maka hipotesis nol ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penelitian Jenis Data

Secara garis besar data yang terkumpul akan diklasifikasikan ke dalam data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan karakteristik atau sifat sesuatu misalnya baik, sedang, kurang baik dan tidak baik. Jenis data yang umum sekolah dan proses belajar mengajar. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, jenis data ini di dapat dari hasil penyebaran angket. Karena itu secara material akan diarahkan untuk menggali kenyataan-kenyataan tentang tanggapan siswa

terhadap pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran hubungannya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian sengaja di MTsN Ciparay, karena di sekolah ini adanya permasalahan yang akan diteliti penulis. Sekolah tersebut terletak di Ciheulang Ciparay Kabupaten Bandung.

b. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan untuk analisis, yaitu objek yang akan diteliti yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Ciparay dengan jumlah 196.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti mengenai pengambilan sampelnya, penulis akan mengacu kepada pendapat yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya bila jumlah subjeknya lebih besar dari 100 atau jumlah besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 35% dari populasi yang ada, dengan perhitungan $(35 \times 196) : 100 = 68$. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampelnya sebanyak 68 orang. Dilihat dari teknik pengambilannya, banyaknya anggota dari setiap kelas diambil secara acak sebanding dengan ukuran tiap kelas atau dikenal dengan istilah stratified profesional random dampling. karena itu, maka dari setiap kelas akan diambil secara acak menggunakan

sampel random, dengan ketentuan jumlah tiap kelas yang diambil diperlihatkan pada Tabel I berikut:

Tabel I

KELAS	POPULASI	SAMPEL (35%)
II A	49 Orang	17 Orang
II B	49 Orang	17 Orang
II C	49 Orang	17 Orang
II D	49 Orang	17 Orang
Jumlah	196 Orang	68 Orang

3. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan tentang metode diskusi hubungannya dengan minat brlajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak, maka diperlukan metode untuk menghadapi pemecahan masalah diatas, metode digunakan adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini dirasakan tepat, mengingat penyelidikannya setuju kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. lebih kongkritnya aktualisasi permasalahan tersebut berlangsung di MTsN Ciparay. Dalam hal ini pula Irawan Soeharto mengemukakan bahwa: Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang sesuatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Biasanya penelitian ini atau deskriptif seperti ini menggunakan menggunakan metode survai.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Teknik penulis gunakan untuk mengangkat data tentang penerapan metode diskusi dan minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak. Dalam pelaksanaannya responden akan dihadapkan pada angket skala sikap yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Sedangkan cara untuk menilai dan memberikan jawaban dari soal yang diangketkan diberi lima alternatif jawaban a, b, c,d dan e. Untuk klasifikasi datanya dalam pertanyaan positif, alternatif jawaban diberi bobot skornya mulai dari 5, 4, 3, 2, 1. Sementara item angket negatif dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

b. Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. akan tetapi, observasi atau pengamatan disini dirartikan sempit yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Irawan Soeharto,1995:69). Teknik ini dioperasikan mengingat ada sejumlah data yang hanya dapat diangkat melalui pengamatan secara langsung kelokasi yang diteliti. Sementara penggunaan teknik untuk memperoleh atau mendapatkan data mengenai keikutsertakan siswa itu sendiri terhadap proses metode diskusi maupun minat belajar siswa selama berlangsung diskusi. Hal-hal yang perlu di observasi secara langsung meliputi keadaan gedung, keberlangsungan kegiatan guru

serta data-data lainnya yang sifat-sifatnya dapat mendukung terhadap penelitian ini, karena itu dilihat dari objeknya yang akan dikenai oleh teknik ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa kelas VII MTsN Ciparay.

c. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapat data tentang metode diskusi dan minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak serta data-data lainnya yang tidak dapat melalui penyebaran angket atau teknik observasi. Untuk itu penulis menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru dan beberapa siswa kelas VII MTsN Ciparay.

5. Analisis data

Setelah data yang terkumpul diperoleh, maka langkah selanjutnya mengolah data. Data penerapan metode diskusi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak akan diambil angket. Data yang terkumpul berdasarkan pemanfaatan seluruh teknik, terlebih dahulu akan diklasifikasikan pada data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif akan di analisis secara logika, sedangkan kuantitatif yang berbentuk angka terutama diarahkan untuk mengetahui metode diskusi dan minat belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak. Dilihat dari alat analisisnya, secara urut akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung tendensi sentral, digunakan rumus:
 - a. Rentang (r) = data terbesar-data terkecil
 - b. Banyak kelas interval (k) = $1 + 3.32 \cdot \log n$
 - c. Panjang kelas interval (i) = $\frac{r + I}{K}$
 - d. Mean $M_e = b + p \left(\frac{1}{2}n - f \right)$
 - e. Median (Md) = $Bb + \frac{(N/2 / f_{kb})i}{f_i}$
 - f. Modus (Mo) = $3 M_d - 2 M$ (Yoesoep Adnun, 1995 : 73)
2. Beranjak dari nilai rata-rata tiap-tiap indikator angket, maka untuk menentukan tinggi rendahnya kualifikasi dipergunakan interval sebagai berikut:
 - 0,5 – 1,5 Sangat rendah
 - 1,5 – 2,5 Rendah
 - 2,5 – 3,5 Cukup
 - 3,5 – 4,5 Tinggi
 - 4,5 – 5,5 Sangat tinggi
3. Untuk mengetes normalitas masing-masing variabel digunakan rumus:
 - a. Untuk menghitung standar deviasi digunakan:

$$SD = \frac{\sqrt{n \cdot \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}}{n - (n - 1)} \quad (\text{Sudjana.2002 : 73})$$

- b. Untuk menghitung χ^2 digunakan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - F_i)^2}{E_i}$$

- c. Menentukan nilai λ^2 tabel terlebih dahulu menentukan $dk = k - 3$ dan taraf signifikan 5 %
- d. Data diinterpretasikan normal apabila harga X^2 hitung $< X^2$ daftar
4. Menentukan persamaan regresi modal linier digunakan rumus:

$y = a + b x$; diterima

$$b. \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

a. $Y - b x$ (Sudjana, 1989:315)

5. Untuk menghitung linearitas regresi digunakan rumus:

a. Menghitung jumlah kuadrat a:

$$JK_a = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$JK_{sb} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu:

$$JK_{res} = \sum y_i^2 - JK(bxa) - \frac{(\sum iXI)^2}{n}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan:

$$JK_{kk} = \sum \left\{ Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

e. Menghitung kuadrat ketidak cocokan:

$$JK_{tc} = JK_{res} - JK_{kk}$$

f. Menghitung derajat kebebasan ketidak cocokan:

$$dk_{tc} = k - 2$$

g. Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan:

$$RK_{kk} = JK_{kk} : db_{kl};$$

h. Menghitung derajat kebebasan kekeliruan:

$$dk_{kk} = n - k$$

i. Menghitung rata-rata kuadrat ketidak cocokan:

$$RK_{tc} = JK_{tc} : db_{tc}$$

j. Menghitung nilai f ketidak cocokan (f_{tc})

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

k. Menghitung nilai f dari daftar, dengan mengambil nilai signifikansi 5 %: $F_{0, 0,5}$

serta derajat db $\frac{db_{tc}}{db_{kk}}$

6. Kalau dari hasil perhitungan diatas diketahui kedua variabel itu normal dan linier, maka rumus korelasi yang digunakan:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

7. Jika salah satu atau kedua variabel itu tidak berdistribusi normal atau keadaan regresinya tidak linier, maka korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

8. Menentukan harga keberartian koefisien korelasi, rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria pengujian, terima hipotesa jika memenuhi $-t(1-1/2) < t < t(1-1/2 \lambda)$

9. Menafsirkan harga koefisien korelasi, ketentuan yang digunakan adalah:

$\pm 0,00-0,20$ tidak ada atau hampir tidak ada korelasi

$\pm 0,21-0,40$ korelasi rendah

$\pm 0,41-0,60$ korelasi sedang

$\pm 0,61-0,80$ korelasi tinggi

$\pm 0,81-1,00$ korelasi sempurna

(Mohamad Ali: 1987:105)

10. Menentukan besar pengaruh variabel X atas variabel Y dengan terlebih dahulu

mencari derajat tidak adanya korelasi, rumusnya: $k = \sqrt{1-r^2}$ sehingga besarnya

pengaruh dapat dihitung dengan rumus: $E = 100(1-k)$ (A.Hasan Gaos, 1983 :118)